

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pada Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kabupaten Barru

Bustan*¹, Supriadi Torro², Rusdi Rusdi¹

¹Jurusan Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

*e-mail Correspondence: bustan@unm.ac.id

Article Info

Received: 08 November 2022, Accepted: 05 December 2022, Published: 06 December 2022

ABSTRACT

This activity aims to provide training to subject IPS teachers in Barru district to increase understanding and skills in preparing plans to evaluating learning. The main target of the activity is the Student Subject Teacher Consultation (MGMP), Social Sciences (IPS) both teaching integrated social studies subjects and those which are still divided between History, Economics, Geography and Sociology subjects. The place of implementation of the activity is in the hall of the district education office. The results of the dedication show their seriousness and sincerity in following the training material. The material presented is curriculum review, Jigsaw learning models, making worksheets and learning reflections. The driving factor is the active participation of the participants while the inhibiting factor is the limited time and inadequate LCD facilities.

Keywords: Learning Media; Training; IPS Teacher; Teacher competence

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan kepada guru mata pelajaran IPS di kabupaten Barru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mempersiapkan rencana sampai kepada mengevaluasi pembelajaran. Sasaran utama kegiatan adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) baik yang mengajar terpadu mata IPS maupun yang masih terpisah-pisah antara pelajaran Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Aula kantor dinas pendidikan kabupaten. Hasil pengabdian menunjukkan keseriusan dan kesungguhan mereka mengikuti materi pelatihan. Materi yang disajikan adalah telaah kurikulum, model pembelajaran Jigsaw, membuat lembar kerja dan refleksi pembelajaran. Faktor pendorong adalah adanya partisipasi aktif dari peserta sedangkan faktor penghambat adalah terbatasnya waktu, fasilitas LCD kurang memadai.

Kata kunci: Perangkat Pembelajaran; Pelatihan; Guru IPS; Kompetensi Guru

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi guru harus terus dilakukan. Tantangan yang terus berkembang menuntut kecakapan dalam pelaksanaan profesionalisme guru. Peran guru sangat menentukan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berimplikasi pada kemajuan bangsa kita di masa akan datang. Kekurangan kompetensi akan berakibat pada kualitas siswa dalam memahami pembelajaran.

Implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, maka guru tersebut akan memiliki kematangan jiwa, peka terhadap persoalan, adil, jujur dan objektif (Rukhayati, 2019). Dalam perkembangannya, guru masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan profesionalismenya. Sehingga perlu perhatian khusus dalam melakukan kegiatan pendampingan pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna pada guru (Heyward, Cannon, & Sarjono, 2011). Kegiatan ini bisa diciptakan guru melalui perencanaan yang cermat disetiap tahap seperti dari sumber pembelajaran yang menyatukan semua elemen belajar dengan materi kontekstual (Hendra, Pratama, Lahay, & Hasriyanti, 2021) dan pemilihan media pembelajaran yang cermat (Padli, Rusdi, & Hendra, 2022). Sebagai guru yang baik, tentu akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya (Cannon, Arlianti, & Riu, 2014).

Pada umumnya guru memiliki kelemahan pada kompetensi mengajar, baik kompetensi pedagogik, maupun profesionalnya. Kemahan ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa di kabupaten Barru ini yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Untuk dua kompetensi lain yakni sosial dan kepribadian, menurut mitra bukan kapasitasnya untuk mengembangkan hal tersebut, karena masing-masing guru perlu mengembangkan sendiri dengan cara dan strategi yang berbeda (Sulaiman, 2020). Namun perlu disadari bahwa 2 kompetensi tersebut juga menjadi penentu dalam keberhasilan pengajaran. Guru perlu memahami cara membuat lembar kerja, membuat jurnal yang reflektif dan sebagainya, agar dapat mengevaluasi pembelajaran dengan mudah (Safitri & Sos, 2019).

Merancang pembelajaran akan membantu memastikan penggunaan sumber materi yang berharga dan waktu pembelajaran dikelas yang terbatas secara efisien, memberikan pembelajaran dengan pengalaman (Asmunandar, Bahri, & Khaeruddin, 2022). Rencana pelajaran tertulis akan membantu guru untuk mengingat semua elemen yang perlu diajarkan. Pada saat guru menyusun RPP, mereka sebenarnya dapat memvisualisasikan diri mereka dikelas. Sayangnya, hal ini masih banyak guru yang tidak melakukannya. Padahal kegiatan merancang pembelajaran juga akan membantu guru untuk lebih cermat dan reflektif (Mulyasa, 2021).

Ada sejumlah argumen sehingga pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna sulit dilakukan guru adalah; *Pertama*, guru kurang bersemangat lagi dalam melaksanakan tugas pengajaran. Kegiatan mengajar hanya menjadi rutinitas guru, sehingga sulit untuk mengajar yang baik; *kedua*, fasilitas sekolah yang tidak memadai, sehingga gurupun merasa jalan sendiri tanpa keterlibatan pihak sekolah; *ketiga*, lingkungan sekolah dan masyarakat. Penataan lingkungan sekolah kurang kondusif, sehingga guru merasa tidak nyaman. Selain itu dukungan masyarakat terhadap profesi keguruan juga mulai pudar, bahkan sering kali guru dimaki oleh masyarakat, karena dianggap tidak mampu menjadi guru yang diharapkan (Safitri & Sos, 2019).

Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Jenis kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran telah banyak dilakukan dengan tema tertentu seperti merdeka belajar (Ruhaliyah, Sudaryat, Isnendes, & Hendrayana, 2020), kurikulum 2013 (Solihatin, Desfrina, & Wijanarko, 2017) dan penyusunan perangkat pembelajaran untuk peningkatan kompetensi (Kurwidaria, Sumarwati, & Wardani, 2019). Sedangkan pada pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan berfokus pada berbagai tema, seperti telaah kurikulum, pemilihan metode, hingga sampai pada evaluasi pembelajaran.

Pengabdian diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru IPS kabupaten Barru dalam penyusunan perangkat pembelajarannya. Sehingga memberikan pemahaman dan pengalaman bermakna dalam proses peningkatan kompetensi profesional guru.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencapai hasil kegiatan yang lebih baik.

2.1 Persiapan

Pada tahapan pertama dilakukan indentifikasi masalah pada mitra. Analisis dilakukan untuk mendapatkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu guru-guru IPS kabupaten Barru. Hasil analisis digunakan untuk memberikan tindak lanjut dalam bentuk implemetasi penyelesaian masalah yang dihadapi. Identifikasi dilakukan dengan metode observasi dan wawancara terhadap mitra. Hasil identifikasi masalah diperoleh bahwa 1) Kurang tersedianya perangkat pembelajaran untuk di implementasikan oleh guru, 2) Kurangnya kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, 3) Kurangnya kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, 4) Kurangnya pemahaman dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif, 5) Kurangnya kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi 6) kurangnya kemampuan dalam mendesain instrumen penilaian.

Analisis identifikasi masalah yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan rancangan solusi alternatif dalam bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk whorksop penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan indikator pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- a. Membantu MGMP untuk terampil dan berkompoten dalam membuat alur rumusan SK, KD, Indikator, Tujuan pembelajaran

- b. Membantu guru memahami dan mempraktekkan model pembelajaran kooperatif
- c. Membantu guru untuk membuat lembar kerja, jurnal reflektif mudah dan efektif dalam menyusun evaluasi.

Selanjutnya pada tahapan persiapan ini, dilakukan proses observasi persiapan teknis kegiatan, seperti pelaksanaan tempat, waktu dan sasaran peserta. Pada perencanaan kegiatan telah ditentukan waktu dan tempat, dilaksanakan di kabupaten Barru dengan sasaran para guru bidang studi IPS dengan jumlah peserta 30 orang guru.

2.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan dilakukan dengan metode pemberian materi, tanya jawab dan penugasan kepada peserta. Pada tahapan pemberian materi dilakukan dalam bentuk ceramah, dan demonstrasi atau praktik langsung membuat perangkat pembelajaran pada [tabel 1](#).

Tabel 1. Materi Kegiatan Penyusunan perangkat pembelajaran

No.	Kegiatan
1.	Telaah Kurikulum berdasarkan Permendiknas No 23 tahun 2007 tentang standar Isi
2.	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
3.	Keterampilan Menyusun Lembar Kerja
4.	Keterampilan menyusun Refleksi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penyampaian materi (praktek); langkah dan kerja yang dilakukan, metode yang digunakan, jumlah peserta, dan pematerinya dapat diuraikan sebagai berikut;

3.1.1 Telaah Kurikulum.

Materi ini disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut;

- a. Penyajian materi menggunakan LCD
- b. Peserta menyimak materi, sekali-kali diberi waktu untuk bertanya
- c. Peserta di bagi dalam 4 kelompok dan dibagikan berketas untuk menuangkan ide.
- d. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya

Jumlah Peserta : 30 orang

Pemateri : Bustan, Supriadi Torro,



Gambar 1. Kegiatan Foto Bersama Peserta

3.1.2 Pembelajaran kooperatif Model Jigsaw

Materi ini di sampaikan oleh Lasunra dengan metode ceramah. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 30 orang. Langkah-langkah penyampaian materi adalah sebagai berikut;

- a. Materi disajikan dengan menggunakan alat bantu LCD
- b. TIM UNM menyampaikan materi
- c. TIM membuka kesempatan untuk peserta bertanya kemudian dikelompokkan
- d. Materi di akhiri bergabung dengan peserta lainnya.

3.1.3 Meningkatkan Motivasi Siswa

Materi ini di sampaikan oleh Idham dan Lasunra secara bergantian dan saling melengkapi. Metode penyampaian adalah ceramah dan tanya jawab. Jumlah peserta yang ikut adalah 30 orang, dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Presentasi di lakukan dengan bantuan LCD
- b. Bustan menyampaikan jenis motivasi dan Supriadi Torro menambahkannya. Materi ini tidak ada yang memandunya, namun kedua tim UNM inilah yang mengatur langsung jalannya kegiatan.
- c. Materi yang dianggap penting, selalu di ulang-ulangi dan kadang meminta peserta untuk menjelaskan kembali atau dengan cara memberi kesempatan untuk bertanya.
- d. Materi diakhiri dengan menyampaikan rangkuman.

3.1.4 Menyusuna Lembar Kerja dan Refleksi

Materi ini di sampaikan oleh Supriadi Torro dengan metode kombinasi ceramah dan tugas kerja kelompok. Peserta yang ikut kegiatan ini adalah 30 orang. Langkah-langka kegiatan adalah sebagai berikut;

- a. Materi disampaikan dengan menggunakan alat bantu LCD
- b. Materi awal adalah kerangka secara umum, kemudian dilanjutkan satu persatu mulai dari cara membuat lembar kerja sampai pada penyusunan kerangka refleksi pembelajaran.
- c. Setelah semua materi selesai di jekaskan perserta di bagi dalam 4 kelompok,
- d. Peserta di minta untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- e. Peserta lain menanggapi

3.2 Pembahasan

Pelatihan dilaksanakan berdasarkan analisis identifikasi masalah yang kemudian diberikan materi yang sesuai kebutuhan. Berdasarkan hasil tes evaluasi kegiatan peserta dapat mengetahui perangkat pembelajaran yang baik dengan materi yang lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Sehingga guru harus mulai memahami, mengetahui dan menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum ([Chrisyarani & Werdiningtiyas, 2018](#)). Adapun beberapa materi yang diberikan kepada peserta dengan integrasi metode dan materi yang dikombinasikan.

1. Peserta di suguhkan isu-isu aktual yang dapat merangsang pola pikir mereka.
2. Kegiatan ini di lengkapi dengan buku panduan ringkas penyusunan Better Teaching and Learning (BTL 2 dan 3) dari DBE 3 USAID.
3. Metode kegiatan dilakukan dengan cara kombinasi, ceramah, diskusi dan tugas kelompok.
4. Peserta di beri beberapa contoh dan praktek yang baik dan benar.
5. Peserta diberikan pembanding dan alur perencanaan pengajaran mulai dari SD, KD, Indikator dan Tujuan

Dari semua proses dan pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kepada penyusunan repleksi telah dirasakan oleh MGMP Kabupaten Barru sebagai kegiatan yang mendarang banyak manfaatnya. Namun disisi lain, kegiatan ini juga memiliki kelemahan yang cukup beragam, misalnya kegiatan terpaksa dilaksanakan beberapa kali, karena banyak guru yang tidak berkelompok, akibat jauhnya tempat tinggal mereka ([Retnaningsih, 2019](#)).

Kendala lain adalah tidak adanya sinkronisasi waktu antara tim UNM dengan peserta. Kadang tim punya waktu, namun para guru tidak bersedia, karena ada yang mengikuti kegiatan lain. Kekurangan lainnya adalah peralatan yang tidak lengkap, misalnya pada kegiatan diskusi kelompok, mestinya semua kelompok itu menggunakan LCD, namun hanya tersedia 1 buah.



Gambar 2. Peserta menerima materi

Materi Kegiatan

Materi bahan ajar yang disajikan pada kegiatan ini adalah ;

1. Telaah Kurikulum berdasarkan Permendiknas No 23 tahun 2007 tentang standar Isi
2. PAKEM Model Jigsaw
3. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
4. Keterampilan Menyusun Lembar Kerja
5. Keterampilan menyusun Refleksi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran bermakna atau *Better Teaching and Learning* (BTL), DBE3 Usaid membagi dalam 4 bagian, yang disebut dengan BTL 1 sampai BTL 4. Masing-masing BTL tersebut memiliki kajian yang spesifik, sehingga guru dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar yang memadai. BTL adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang melalui pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Barru. Begitupula kepada Kepala Dinas Pendidikan yang telah memberikan izin untuk melakukan pelatihan terhadap guru-guru di Kabupaten Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmunandar, A., Bahri, B., & Khaeruddin, K. (2022). Belajar Melalui Pengalaman Historis (BMPH) Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/pijpm/article/view/36558>
- Cannon, R., Arlianti, R., & Riu, I. (2014). Dissemination and Sustainability of DBE and USAID PRIORITAS Programs. USAID Indonesia. Jakarta.
- Chrisyarani, D. D., & Werdiningtiyas, R. K. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran K13 Di SDN Sudimoro 2 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *Jurnal Widya Laksana*, 7(1), 55–61. <https://doi.org/10.23887/jwl.v7i1.12610>
- Hendra, H., Pratama, M. I. L. P., Lahay, R. J., & Hasriyanti, H. (2021). Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 529–536. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.251>
- Heyward, M. O., Cannon, R. A., & Sarjono. (2011). Implementing school-based management in Indonesia: Impact and lessons learned. *Journal of Development Effectiveness*, 3(3), 371–388. Taylor & Francis.
- Kurwidaria, F., Sumarwati, S., & Wardani, N. E. (2019). Model Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Jawa SMP di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1), 8–16. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/8899>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Padli, F., Rusdi, R., & Hendra, H. (2022). Strategi Guru Geografi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Online. *Jambura Geo Education Journal*, 3(1), 11–20. Retrieved from <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JGEJ/article/view/13651>
- Retnaningsih, R. (2019). Kompetensi Pedagogik dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 231–258.
- Ruhaliah, Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–55. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. LP2M Press IAIN Salatiga.
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Solihatin, E., Desfrina, D., & Wijanarko, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Didaerah Longsor Kelurahan Cibadak Bogor. *Sarwahita*, 11(2), 62. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/3470>
- Sulaiman, S. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Belajar Melalui Workshop Di Sekolah Menengah Pertama. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7(1), 80–92. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/download/95/70/>